

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut UU No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Sehubungan dengan pernyataan itu, fungsi utama perbankan adalah sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Pada masa sekarang semakin banyak bank baru yang muncul, yang mengakibatkan adanya persaingan antar bank. Persaingan sehat antar bank tersebut akan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat atau calon nasabah. Karena mereka dapat menentukan bank mana yang memberikan pilihan terbaik. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank.

2.1.2. Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Pada tahun 1988 terjadi reformasi di sektor perbankan sangat signifikan, dengan adanya ide dasar untuk memberikan kebebasan bagi bank untuk berkompetisi dan berkembang. Kebijakan tersebut juga mengawali tumbuh kembangnya sektor perbankan secara cepat. Berdasarkan adanya krisis-krisis yang terjadi di masa yang lalu mengakibatkan kondisi kinerja keuangan perbankan saat ini belumlah konstan. Kondisi internal bank yang lemah seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover risiko yang dihadapi bank tersebut dapat menyebabkan kinerja keuangan bank menurun begitu pun sebaliknya.

Menurut Syofyan (2002), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perusahaan pada umumnya adalah *return on equity*

(ROE) dan untuk perbankan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk perbankan karena lebih memfokuskan kemampuan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, W. 2005).

2.1.3. Rasio Kecukupan Modal

Modal mempunyai peranan yang sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Dalam hal ini Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal (SE. Intern BI, 2004). Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono, 1999).

Rasio kecukupan modal atau disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi

angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

2.1.4. Likuiditas

Menurut Oliver G. Wood dan Robert J. Porter memberikan pengertian likuiditas bank dalam bukunya *Analisis of Bank Financial Statements* yaitu kemampuan bank untuk memenuhi berbagai macam kewajiban jangka pendek (hutang) yang jatuh tempo segera mungkin.

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio

ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

2.1.5. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Sementara menurut Susilo, et al.(1999), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya

2.2. Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama (Tahun)	Variabel	Hasil
1	<p>Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 Trilyun)</p> <p>Wisnu Mawardi (2005)</p>	<p>Dependen : Kinerja keuangan bank</p> <p>Independen : - CAR - BOPO - NIM - NPL</p>	<p>- NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>- CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>- BOPO , NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p>
2	<p>Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007)</p> <p>Pandu Mahardian (2008)</p>	<p>Dependen : Kinerja keuangan bank</p> <p>Independen : - CAR - BOPO - NIM - LDR - NPL</p>	<p>- CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>- NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>- BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p>
3	<p>Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 – 2008)</p> <p>Bambang Sudyanto & Jati Suroso (2010)</p>	<p>Dependen : Kinerja Keuangan Sektor Perbankan</p> <p>Independen : - DPK - BOPO - CAR - LDR</p>	<p>- DPK, CAR, LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan</p> <p>- BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan</p>
4	<p>Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di</p>	<p>Dependen : Kinerja Keuangan Sektor Perbankan</p>	<p>- Liquidity yang diukur dengan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan</p>

	Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2011 Clorinda Karunia (2013)	Independen : - CAR - Asset Quality - Liquidity	- CAR, Asset Quality yang diukur dengan PPAP berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan
5	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012) Pauline Natalia (2015)	Dependen : Kinerja keuangan bank Independen : - Risiko Kredit - Risiko pasar - Efisiensi operasi - Modal - Likuiditas	- Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan - Risiko Kredit, Modal, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan - Efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan
6	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional (Studi empiris pada Bank Konvensional terdaftar di BEI) Puteri Qoniah Dayu (2015)	Dependen : Kinerja Keuangan Bank Independen : - Tingkat Kecukupan Modal - Likuiditas - Risiko Pasar - Risiko Kredit	- Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank - Risiko Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank - Likuiditas dan Risiko Kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank
7	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Farah Margaretha Letty (2017)	Dependen : Kinerja Keuangan Bank Independen : - Ukuran Bank - Modal - Efisiensi - Resiko - Privatisasi - Inflasi - Listed - Siklus bisnis	- Ukuran Bank, Modal, Efisiensi, Resiko, Inflasi, Siklus bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan - Privatisasi dan Listed tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

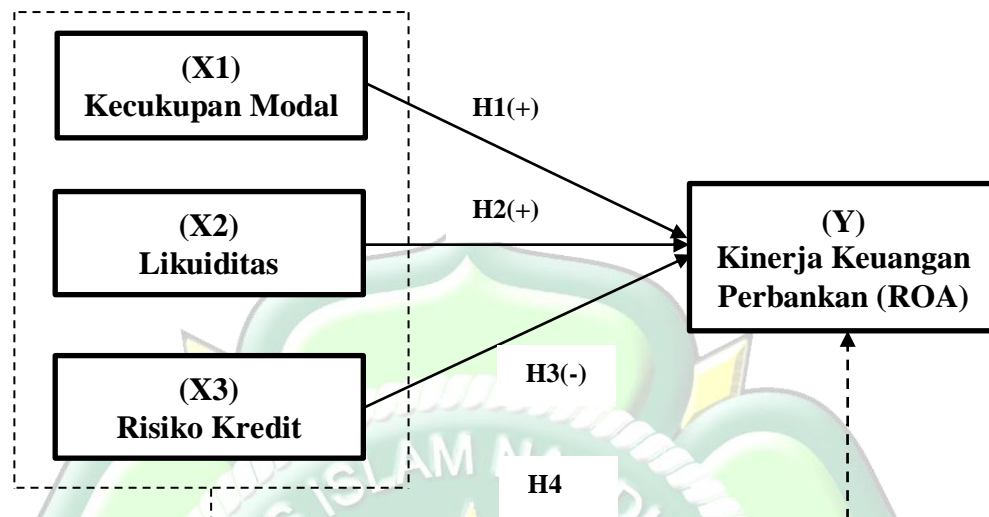
Sumber: Data skunder yang diolah

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan. Hal yang spesifik pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu pada perbankan yang tercatat di BEI periode 2016 - 2018. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel independennya yaitu kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit.

Pertimbangan lain mengenai perlunya penelitian ini adalah adanya hasil yang berbeda-beda pada penelitian terdahulu, seperti yang telah dilakukan oleh Bambang Sudyanto dan Jati Suroso, Clorinda Karunia, Puteri Qoniah Dayu, Farah Margaretha Letty, Wisnu Mawardi, Pandu Mahardian, Pauline Natalia, serta peneliti yang lain. Dengan demikian variabel-variabel kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit layak untuk diteliti kembali pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan dimana dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Rasio Kecukupan Modal dan pengaruhnya terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), semakin tinggi modal yang ditanam atau di investasikan di bank maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank (ROA). Dari penelitian Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010) diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya modal secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan bank (ROA).

Kemudian menurut Farah Margareta Letty (2017) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), hal ini dikarenakan semakin besar modal bank yang dimiliki maka bank tersebut dalam melakukan ekspansi

bisa lebih berkembang sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio kecukupan modal, maka kinerja keuangan perbankan (ROA) juga akan semakin besar.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Clorinda Karunia (2013) menyimpulkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini mengartikan bahwa CAR pada penelitian ini menunjukkan risiko yang cukup tinggi, sehingga mengakibatkan profit yang diperoleh tidak terlalu besar. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memang sangat penting bagi suatu bank karena menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Tetapi, semakin besar CAR dapat juga mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank (ROA).

Dari beberapa argumen diatas , secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

2.4.2. Likuiditas dan Pengaruhnya terhadap ROA

Menurut Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010) menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan bank (ROA) adalah dengan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) melalui peningkatan kepercayaan kepada nasabah, karena dengan kepercayaan ini nasabah akan menyimpan dananya di bank.

Menurut Pandu Mahardian (2008) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hal ini juga menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Jika bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi, maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya juga tinggi karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk kredit.

Sedangkan menurut Pauline Natalia (2015) Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA), Hal ini disebabkan karena bank tidak mau menetapkan LDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. LDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya

efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada di atas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank.

Dari beberapa argumen diatas , secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

2.4.3. Risiko Kredit dan Pengaruhnya terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hal ini memperkuat teori di bidang keuangan yang prinsipnya makin besar piutang ragu-ragu maka kinerja keuangan dapat menurun. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi risiko kredit maka kinerja keuangan perbankan semakin menurun.

Sedangkan penelitian Pandu Mahardian (2008), Puteri Qoniah Dayu (2015) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) akan tetapi tidak signifikan, hal ini terjadi karena rata-rata bank yang terdaftar di BEI fungsi intermediasinya masih kurang dikarenakan penyaluran kredit ke pihak debitur masih kecil, yang disebabkan kekhawatiran dari pihak-pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi masalah.

Serta penelitian dari Pauline Natalia (2015) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), penelitian ini masih sejalan dengan penelitian Pandu Mahardian

(2008) dan Puteri Qoniah Dayu (2015), yaitu disebabkan karena kredit yang diberikan ke pihak debitur masih relatif kecil sehingga dianggap tidak berpengaruh.

Dari beberapa penelitian diatas , secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

2.4.4. Pengaruh secara bersama-sama Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Krediterhadap ROA

Rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit adalah beberapa variabel dari sekian banyak variabel lain yang dapat digunakan dalam menganalisis sebuah laporan keuangan, melalui hasil analisis laporan keuangan bank dengan menggunakan ketiga variabel tersebut kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam satu periode, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi kondisi keuangan dimasa mendatang. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan.

H4: Rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)